



**KEGIATAN ISTIGASAH UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI
PADA SISWA
MTS NEGERI 1 TEGAL**



**ANNISA SEPTIA BAGAS GADING
NIM. 3320025**

2024

**KEGIATAN ISTIGASAH UNTUK PEMBENTUKAN
KARAKTER EMPATI PADA SISWA
MTS NEGERI 1 TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ANNISA SEPTIA BAGAS GADING

NIM. 3320025

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**KEGIATAN ISTIGASAH UNTUK PEMBENTUKAN
KARAKTER EMPATI PADA SISWA
MTS NEGERI 1 TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ANNISA SEPTIA BAGAS GADING

NIM. 3320025

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Septia Bagas Gading

NIM : 3320025

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KEGIATAN ISTIGASAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI PADA SISWA MTS NEGERI 1 TEGAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 8 Juni 2024

Yang Menyatakan,


A3ALX276095223
Annisa Septia Bagas Gading
NIM. 3320025

NOTA PEMBIMBING

Dr. Tri Astutik Haryati, M,Ag
Jl. Kusuma Bangsa No.9 Kota Pekalongan 51141.
Kampus 2: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Annisa Septia Bagas Gading

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Annisa Septia Bagas Gading
NIM : 3320025
Judul : **KEGIATAN ISTIGASAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER
EMPATI PADA SISWA MTS NEGERI I TEGAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Kab Pekalongan Kode Pos 51161
Website : www.fuad.uinsuider.ac.id | email : fuad@uinsuider.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Annisa Septia Bagas Gading**
NIM : **3320025**
Judul Skripsi : **KEGIATAN ISTIGASAH UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA
MTS NEGERI 1 TEGAL**
Dosen Pembimbing : **Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**

Telah diujikan pada hari selasa, tanggal 16 juli 2024 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 19720402001121001

Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D1025

Pekalongan, 29 Juli 2024

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi

ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu''ima*
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis

dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

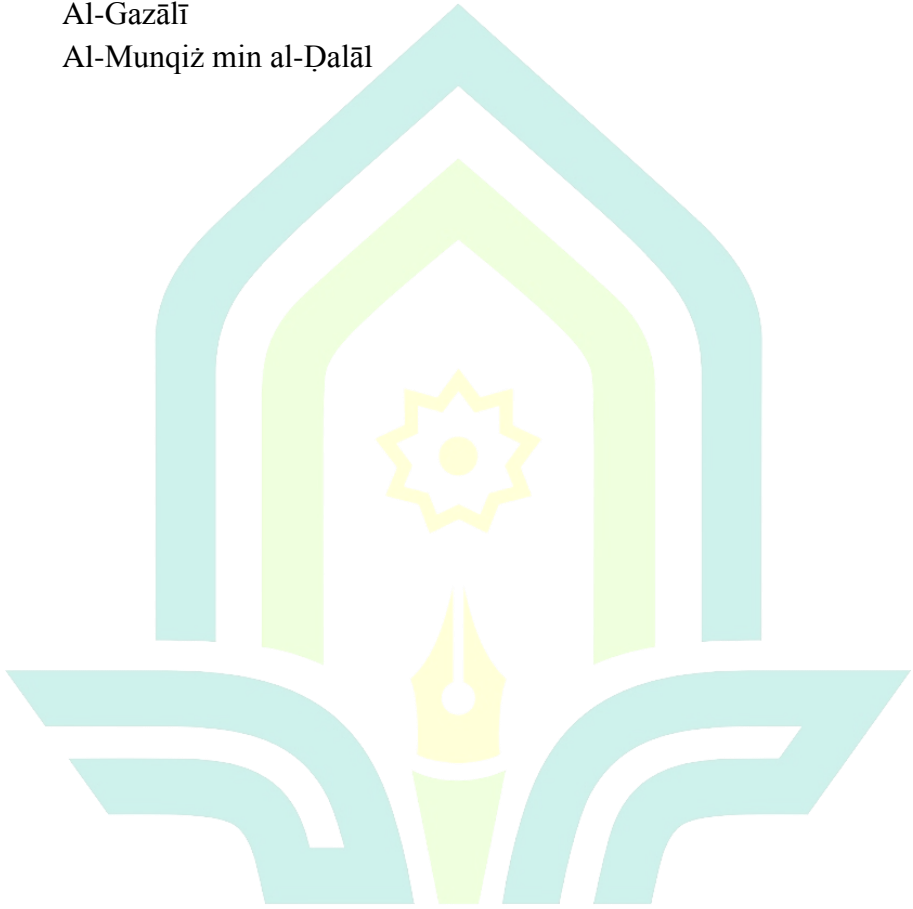
Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur’ān

Naşīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naşr al-Farābī

Al-Gazālī

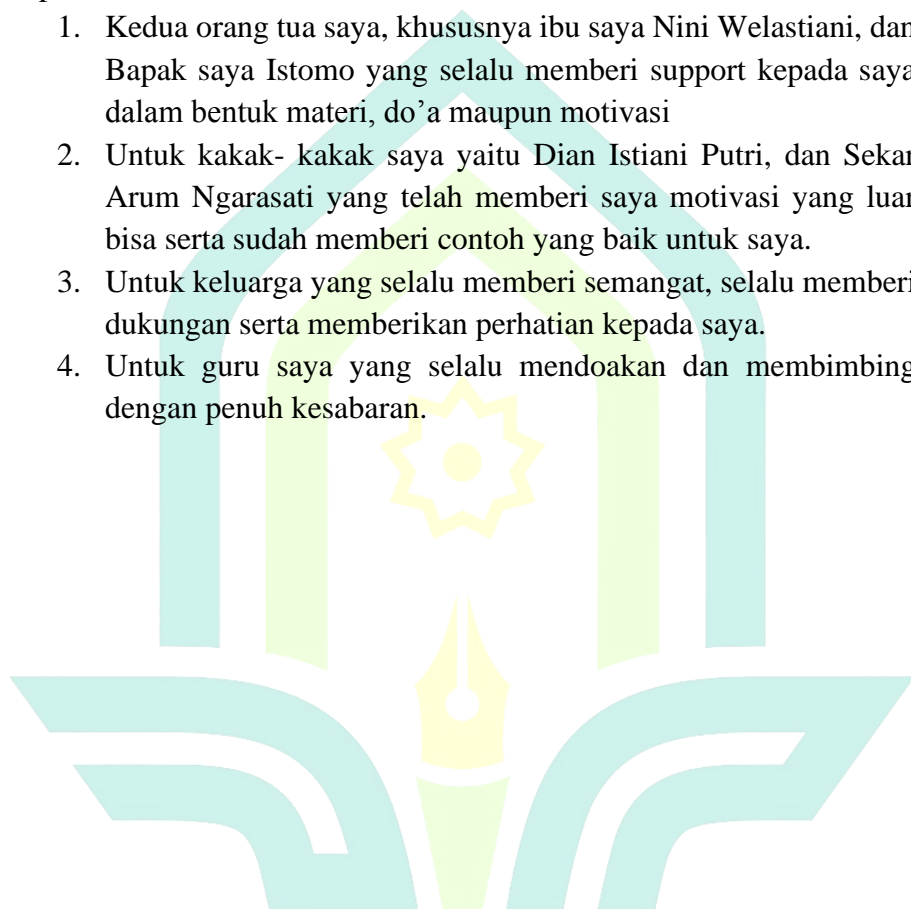
Al-Munqiz min al-Ḍalāl



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga akhir hayat. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan ini kepada::

1. Kedua orang tua saya, khususnya ibu saya Nini Welastiani, dan Bapak saya Istomo yang selalu memberi support kepada saya dalam bentuk materi, do'a maupun motivasi
2. Untuk kakak- kakak saya yaitu Dian Istiani Putri, dan Sekar Arum Ngarasati yang telah memberi saya motivasi yang luar bisa serta sudah memberi contoh yang baik untuk saya.
3. Untuk keluarga yang selalu memberi semangat, selalu memberi dukungan serta memberikan perhatian kepada saya.
4. Untuk guru saya yang selalu mendoakan dan membimbing dengan penuh kesabaran.



MOTTO

”
خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. (Hadits Riwayat ath-Thabrani)



ABSTRAK

Gading, Annisa Septia Bagas. 2024: *Kegiatan Istigasah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Siswa MTs Negeri 1 Tegal.* Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.

Kata kunci: Kegiatan Istigasah, Karakter Empati, dan Siswa

Manusia akan diuji dalam kehidupan di dunia. Bagi orang muslim, Allah SWT merupakan tempat untuk mengadukan keluh kesah mereka, meminta pertolongan, dan meminta bantuan kepada-Nya. Salah satu cara untuk meminta pertolongan pada Allah yaitu istigasah. Seperti yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Tegal yang melaksanakan berbagai macam kegiatan, dan salah satunya yaitu kegiatan istigasah.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua (2). Yang pertama; bagaimana karakter empati siswa MTs Negeri 1 Tegal? Dan yang kedua; bagaimana kegiatan istigasah untuk membentuk karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal? Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan istigasah di MTs Negeri 1 Tegal dan mengetahui bagaimana siswa mengimplementasikan sikap empati melalui kegiatan istigasah di MTs Negeri 1 Tegal. Kegunaan dari istigasah yaitu: menambah iman kita, mengingatkan diri bahwa Allah selalu menjadi tempat untuk meminta pertolongan dan Allah selalu mengawasi kita sehingga mendorong kita untuk berbuat baik,serta menambah rasa syukur kita atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tasawuf. Jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian ini adalah seluruh guru, dan siswa MTs Negeri 1 Tegal dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data dianalisis guna menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan istigasah dilaksanakan pada Hari *Jum'at Kliwon* pukul 08.00-09.30 WIB bertempat di Lapangan MTs Negeri 1 Tegal (*outdoor*). Dalam istigasah terdapat ajaran tentang memperbaiki diri, memperbanyak niat baik, mendekatkan diri kepada Allah SWT, menolong sesama manusia. Dengan tujuan terbentuknya karakter empati pada siswa, Kedua; dalam penelitian ini siswa menunjukkan adanya perubahan setelah kegiatan istigasah sehingga dapat dikatakan dengan kegiatan istigasah menjadikan siswa mampu untuk saling tolong menolong sesama manusia baik secara materi maupun nonmateri. Selain itu istigasah juga

membuat siswa menjadi lebih bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Selain itu Istigasah berperan penting dalam pembentukan karakter empati pada siswa khususnya siswa MTs Negeri 1 Tegal.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayat, inayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kegiatan Istigasah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Siswa MTs Negeri 1 Tegal”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa istigasah merupakan salah satu cara untuk meminta pertolongan pada Allah SWT dalam kondisi sulit, seperti yang dilaksanakan MTs Negeri 1 Tegal yang menjadikan istigasah ini sebagai kegiatan bulanan (insidental). Tujuan diadakannya kegiatan yaitu untuk pembentukan karakter empati pada siswa sesuai dengan visi misi Mts Negeri 1 Tegal melalui rangkaian kegiatan istigasah yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat banyak kekurangannya, dan juga masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

Atas segala kekurangannya dan juga ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang mampu membangun kearah yang lebih baik dan juga penyempurnaan atas kekurangan yang ada pada skripsi ini. Ada beberapa kesulitan yang penulis temui dalam penulisan ini, tetapi Alhamdulillah dengan segala bantuan dari Allah SWT penulis dapat mengatasi dan juga menyelesaikannya dengan baik.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, bantuann, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dan keluarga yang begitu sempurna. Terima kasih atas segala karunia, rezeki, serta kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridha-mu. Aaamiin

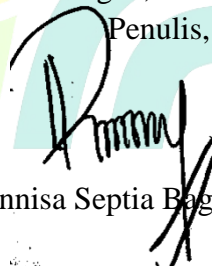
2. Bapak dan ibu saya yang Nini welastiani dan Istomo yang senantiasa telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang begitu berharga, do'a, kesabaran, kepercayaan, dan juga pengorbanan yang luar biasa.
3. Bapak/Ibu guru saya yang telah membimbing dengan kasih sayang dan juga kesabaran untuk menuju kebaikan.
4. Prof. Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN.K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.
5. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.
6. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Waakil Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.
7. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dosen Perwalian dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi dukungan positif dalam berbagai hal termasuk pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, ilmu, dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi dan juga Bapak Aris Priyanto, M.Ag selaku Ketua jurusan dan Seketaris jurusan yang telah membantu saya termasuk konsultasi judul, memberikan masukan dan memberi motivasi pada saya.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat bagi mahasiswanya.
10. Seluruh staf Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang selalu sabar dalam membantu dalam bidang administrasi.
11. Keluarga saya termasuk kaka saya yang bernama Dian Istiani Putri, Sekar Arum Ngarasati, Tri Adi Kurniawan, Ardiyanto Nur Hadi, keponakan saya yang bernama Mohamad Izudin Azhar Meilarto, Arsyila Azzahra Putri Krniawan, dan Muhaman Arsyia Putra Kurniawan yang telah memberi do'a dan dukungan kepada saya dalam berbagai macam bentuk.

12. Kepada teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 yang selalu menemani dari semester awal hingga sekarang. Terutama Sri Indah Maulana Irnasari yang sudah menjadi teman baik saya, dan juga Renaya, Amw yang selalu saya reportkan.
13. Kepada keluarga besar Siti Nur Aisyah dan keluarga Siswoharsono yang selalu mendoakan selama saya kuliah di Pekalongan.
14. Segenap keluarga besar MTs Negeri 1 Tegal yang sudah membantu untuk menjadi narasumber dalam skripsi saya.
15. Kepada Ibu Dra. Rokhaeni selaku saudara saya yang saat ini sedang mengabdikan diri di MTs Negeri 1 Tegal yang telah membantu saya mencari informasi, dan data untuk skripsi saya.
16. Terimakasih kepada diri sendiri Annisa Septia Bagas Gading yang sudah berjuang sejauh ini, meskipun ada kendala dalam hidup tetapi semuanya telah terlewati dan memilih untuk bangkit serta memperbaiki diri sendiri. Terimakasih karena sudah mengendalikan diri dengan baik meskipun ada tekanan dari luar maupun dari dalam, tetapi tidak mau menyerah begitu saja, kamu hebat, Annisa Septia Bagas Gading.
17. Dan teman-teman saya atau pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekalongan, 12 Juni 2024

Penulis,



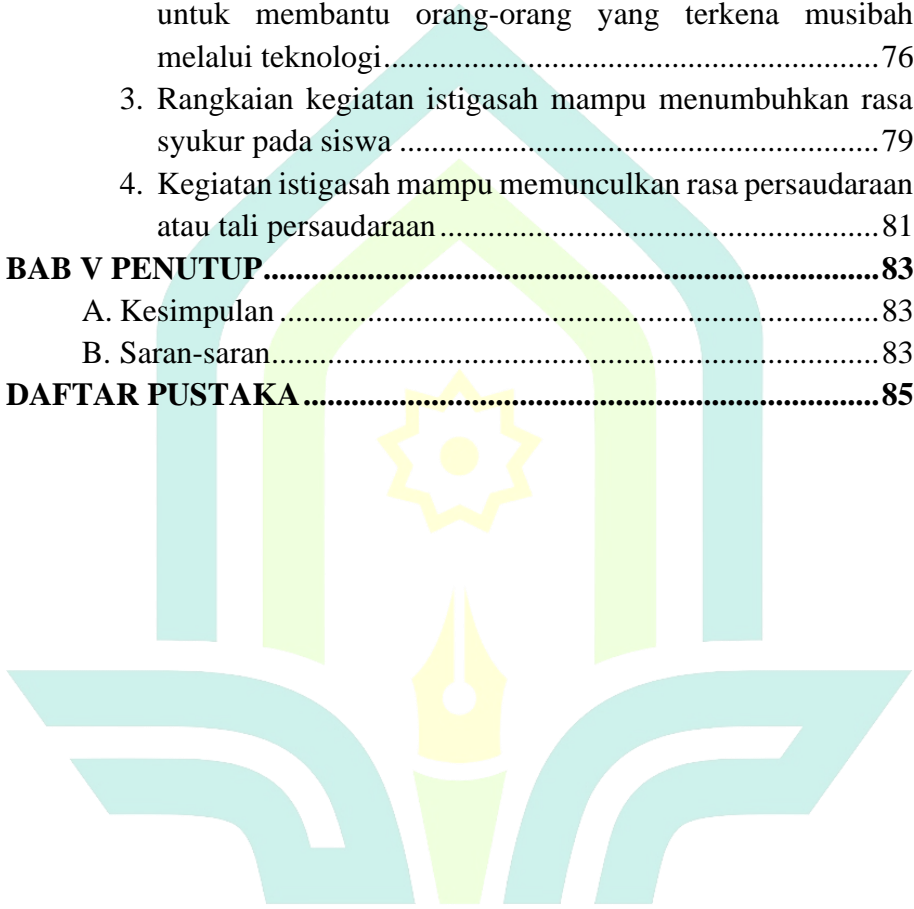
Annisa Septia Bagas Gading

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Analisis Teori	6
2. Penelitian relevan	11
3. Kerangka berpikir.....	18
F. Metode penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
2. Sumber data.....	20
3. Teknik pengumpulan data	21
4. Tehnik analisis data.....	22
G.Sistematika Penulisan	23
BAB II ISTIGASAHDAN KARAKTER EMPATI	25
A. Istighosah	25
1. Pengertian Istigasah	25
2. Macam-macam istigasah	26
3. Manfaat istigasah	27
4. Tujuan dan keistimewaan istigasah.....	28
5. Pelaksanaan Istigasah.....	30
B. Pembentukan Karakter dalam Pendidikan	31

C. Empati	38
1. Pengertian Karakter Empati	38
2. Manfaat memiliki karakter empati	40
3. Aspek–aspek Empati	41
4. Ciri dalam berempati.....	41
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi empati.....	42
6. Faktor umum yang dapat mendorong kemampuan individu untuk berempati.....	44
7. Cara meningkatkan sikap empati	46
BAB III PELAKSANAAN ISTIGASAH DI MTS NEGERI 1 TEGAL.....	48
A. GAMBARAN UMUM MTS NEGERI 1 TEGAL	48
1. Profil MTs Negeri 1 Tegal	48
2. Visi Misi MTs Negeri 1 Tegal	49
3. Struktur Kepengurusan MTs Negeri 1 Tegal	50
4. Kegiatan di MTs Negeri 1 Tegal.....	53
B. Kegiatan Istigasah Untuk Membentuk Karakter Empati Pada Siswa Mts Negeri 1 Tegal.....	55
1. Tahap Persiapan	55
2. Tahap Inti	57
3. Tahap Penutup.....	58
4. Materi Istigasah.....	59
C. URGENSI KEGIATAN ISTIGASAH PADA SISWA	62
1. Kegiatan istigasah memunculkan rasa persaudaraan atau tali persaudaraan yang kuat	62
2. Kegiatan istigasah Mampu Menumbuhkan Rasa Syukur kepada Siswa.....	64
3. Kegiatan istigasah mampu membuat siswa merasa belas kasihan.....	65
4. Kegiatan istigasah mampu membuat siswa sadar betapa pentingnya tolong menolong sesama manusia melalui open donasi	67
BAB IV ANALISIS PERAN ISTIGASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI SISWA DI MTS NEGERI 1 TEGAL.....	69

A. Analisis Proses Pelaksanaan Istigasah di MTs Negeri 1 Tegal 69	
B. Analisis Peran Istigasah dalam Pembentukan Karakter Empati pada Siswa	73
1. Rangkaian kegiatan istigasah memotivasi siswa untuk semangat bersedekah.....	73
2. Rangkaian kegiatan istigasah mampu memotivasi siswa untuk membantu orang-orang yang terkena musibah melalui teknologi.....	76
3. Rangkaian kegiatan istigasah mampu menumbuhkan rasa syukur pada siswa	79
4. Kegiatan istigasah mampu memunculkan rasa persaudaraan atau tali persaudaraan.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang pasti akan diuji dalam kehidupan. Bagi orang-orang yang beragama Islam, Allah SWT adalah satu-satunya tempat untuk mengadukan keluhan mereka dan meminta bantuan atau pertolongan. Salah satu cara untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT adalah dengan istigasah, yang berarti meminta pertolongan-Nya agar kita bisa keluar dari kesulitan. Istigasah merupakan suatu permohonan pertolongan agar terhindar dari kesulitan, mengharapkan pertolongan kepada Allah SWT karena dalam keadaan bahaya. Dalam kegiatan istigasah terdapat berbagai makna di antaranya pertolongan, menolongnya dan membantunya. Istigasah hampir sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata istigasah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a karena dalam kegiatan ini biasanya diawali dengan wirid-wirid tertentu, terutama *istighfar*, *tawasul*, doa sehingga Allah SWT mengabulkan permohonan itu.¹ Doa dan *dzikir* (mengingat Allah SWT) yang ada dalam istigasah memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut mendatangkan *keridhaan* Allah SWT, mengusir syaitan, menghilangkan kesedihan dan kemuraman di dalam hati, memberikan kegembiraan dan ketenangan di dalam hati, menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi oleh Allah yang mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan, orang yang *berdzikir* (mengingat Allah) akan selalu meminta ampunan kepada-Nya, dan orang yang *berdzikir* (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.²

Dalam hal ini dapat diartikan istigasah merupakan suatu cara untuk meminta pertolongan pada Allah SWT dalam kondisi

¹ Mubarak, *Psikologi Dakwah* Cet. Ke-1, Jilid 1 (Malang: Madani Press, 2014) hlm 22

² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, Cet. Ke-1, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hlm. 61-87

sulit. Contohnya dari kondisi sulit ini adalah ketika seseorang sedang terkena bencana alam, sedang mengalami musibah yang mengharuskan kita sebagai umat muslim meminta pertolongan pada Allah. Sebagai Umat Islam kita diharuskan untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia. Jika umat muslim sedang terkena musibah maka kita harus membantunya. Membantu dalam hal ini dapat berupa materi maupun non materi. Namun ketika kita akan membantu saudara kita yang sedang terkena musibah (umat islam), dibutuhkan suatu kesadaran.

Menurut Daniel Goleman Kesadaran seseorang dalam empati meliputi beberapa indikator yaitu harus sicut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, terbangun melalui kesadaran diri, mampu menilai atau peka terhadap Bahasa isyarat, mengambil peran, dan kontrol emosi³. Indikator diatas sangat penting dalam mengukur seberapa jauh siswa berempati terhadap sesama, tujuan dari pelaksanaan istigrasah itu sendiri selain untuk pembentukan karakter pada siswa hal ini dianggap menjadi suatu sarana supaya siswa menjadi orang yang bermanfaat dalam kehidupan mereka kedepannya. Dengan cara ini membuat siswa memiliki karakter empati karena ikut merasakan apa yang dialami oleh saudara kita yang sedang terkena musibah dari situ munculah belas kasihan sehingga mau membantunya. Siswa juga ditekankan untuk memahami emosi sendiri dan juga memahami emosi orang lain, contohnya jika para siswa tidak melihat kejadian yang sedang menimpa korban, dan juga para siswa belum bertemu korban tetapi mereka memiliki niat untuk membantunya. Siswa juga harus memiliki kemampuan untuk membaca Bahasa isyarat atau peka terhadap Bahasa isyarat yang mereka terima dari orang lain, Bahasa isyarat seperti ini biasanya ditunjukkan melalui ekspresi wajah, Bahasa tubuh, dan gerak-gerik seseorang. Siswa juga diharapkan mampu untuk mengambil peran ketika apa yang mereka rasakan lalu empati itu datang dengan sendirinya dan membuat mereka mampu membuka mata terhadap penderitaan

³Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Cet Ke-1 Jilid 1*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 404

orang lain. Kegiatan istigash ini dilaksanakan selain tugas sekolah untuk membentuk karakter pada siswa sesuai dengan visi misinya, hal ini juga dapat dijadikan bekal para siswa untuk kehidupan kedepannya.

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan maupun memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain. Kita bisa memasuki sudut pandang orang lain dan merasakan perasaan orang lain secara sungguh-sungguh. Empati muncul jika ditanamkan pada diri sendiri dengan membayangkan bahwa orang yang sedang merasakan sesuatu adalah diri sendiri, rasa syukur akan dirasa menjadi hal yang paling penting dalam hidup. Empati bukan merasakan atau sekedar menolong orang lain, tetapi merasa ikhlas dan menjadi bentuk ibadah yang baik. Empati merupakan akar kepedulian dan rasa cinta pada setiap hubungan emosional seseorang dalam menyesuaikan emosional orang lain.⁴ Dunia Pendidikan harus menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pihak-pihak lain. Membantu dan memikirkan kepentingan orang lain adalah suatu tindakan terpuji, tindakan seperti itulah yang sering disebut dengan peduli atau kepedulian. Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab itu, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga sikap kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang.

Dalam hal pembentukan karakter empati ini dapat dilihat dari contoh yang sudah diterapkan oleh MTs Negeri 1 Tegal, madrasah ini telah menerapkan kegiatan istigash yang dilakukan oleh siswa. Dilaksanakan setiap Hari Jum'at kliwon dalam sebulan sekali tetapi jika terdapat insiden maka pelaksanaan kegiatan istigash dilaksanakan lebih dari satu kali dalam sebulan. Pendidikan di MTs Negeri 1 Tegal ini berbasis agama dan menghasilkan karakter yang baik pada siswa. Menurut Ibu Rokhaeni sebagai guru pengajar disana berpendapat bahwa

⁴Stephani Raihana Hamdan, Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an, *Schema: Journal of Psychology Research*, Vol. 1, No. 12, (2017), hlm 88

karakter MTs Negeri 1 Tegal itu terbagi menjadi dua, karena 60% dari mereka mondok sambil bersekolah disitu, sedangkan yang 40% itu mereka siswa yang tidak mondok disitu, hanya sekedar sekolah formal saja. Karakter siswa yang 60% jauh lebih baik jika dilihat dari sopan santunnya, perilakunya, dan sikapnya ketika di lingkungan sekolah. Beliau mengatakan bahwa siswa yang 60% itu ketika melaksanakan kegiatan istigash khusus, mereka mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai dengan baik, sedangkan karakter siswa yang 40% itu tidak bisa mengikuti istigash dengan baik.⁵ Karakter siswa yang ada di Indonesia banyak orang berpendapat bahwa sistem pendidikan di Indonesia gagal menghasilkan siswa yang berkarakter, bahkan dianggap gagal.⁶

Menurut Pak Subkhi sebagai Pembina Keagamaan MTs Negeri 1 Tegal sekolah itu menjadi wadah untuk siswa mengembangkan sikap empati ini yang karakter siswanya itu sendiri sedang terbentuk dengan cara mereka melihat saudara muslim di Palestina, daerah yang sedang terkena bencana alam, melihat kondisi muslim Rohingya dan mulai muncul rasa kasihan dalam diri siswa MTs Negeri 1 Tegal kemudian OSIM (Organisasi Intra Madrasah) di MTs ini memiliki inisiatif untuk membantunya dengan cara mengikuti kegiatan istigash dengan baik dan menggalang donasi untuk saudara muslim kita yang sedang terkena musibah maupun bencana.⁷

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Rohaeni S.Pd selaku walikelas 9E MTs Negeri 1 Tegal pada hari senin tanggal 11 Desember 2023 bertempat di ruang bimbingan konseling MTs Negeri 1 Tegal diadakannya istigash bersama-sama itu memiliki tujuan. Salah satu tujuan diadakannya kegiatan istigash ini adalah pembentukan karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal.

⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rokhaeni Guru MTs Negeri 1 Tegal, Tegal pada Tanggal 22 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁶ Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Cet. Ke-1, Jilid 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 6

⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Subkhi, sebagai Pembina Keagamaan MTs Negeri 1 Tegal di Ruang Guru pada Tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

Kegiatan istigrasah ini dilaksanakan pada hari Jum'at *kliwon* bertempat di lapangan MTs Negeri 1 Tegal, sistemnya seluruhnya siswa baik kelas VII, VIII, dan IX semuanya dikumpulkan di halaman dan dipimpin oleh Guru Pembina Keagamaan MTs Negeri 1 Tegal. Kegiatan istigrasah ini dilaksanakan sebulan sekali.⁸

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“KEGIATAN ISTIGASAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI PADA SISWA MTs NEGERI 1 TEGAL”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijabarkan dan memperhatikan pokok-pokok pikiran di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter empati siswa MTs Negeri 1 Tegal?
2. Bagaimana kegiatan istigrasah untuk membentuk karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan istigrasah di Mts Negeri 1 Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana siswa mengimplementasikan sikap empati melalui kegiatan istigrasah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan keilmuan tasawuf dan psikoterapi khususnya sikap empati yang menerapkannya melalui kegiatan istigrasah untuk pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh para siswa di MTS Negeri 1 Tegal dan manfaat teoritis lainnya yaitu untuk peneliti selanjutnya juga.

⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rokhaeni, sebagai Pengajar di ruang guru MTs Negeri 1 Tegal , Pada Tanggal 9 November 2023

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan bahwa penerapan sikap empati melalui pelaksanaan kegiatan istigasah menjadi sumber dukungan yang berharga bagi siswa saat ini serta diharapkan mengurangi kekhawatiran orangtua pada hal negatif dan menambah wawasan penting bagi siswa tentang pentingnya memiliki sikap empati terhadap sesama manusia melalui kegiatan istigasah yang dilaksanakan sebulan sekali dengan tujuan pembentukan karakter pada siswa khususnya dalam hal berempati.

b. Bagi Guru di Mts Negeri 1 Tegal

Diharapkan memberikan motivasi dalam membentuk rasa empati pada siswa sesuai dengan prinsip atau visi dan misi yang ada di MTs Negeri 1 Tegal salah satunya pembentukan karakter empati pada siswa melalui kegiatan lainnya.

c. Bagi Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi

Diharapkan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi mengenai pembentukan karakter empati siswa di MTs Negeri 1 Tegal melalui kegiatan istigasah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Karakter empati

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.⁹ Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk system kepercayaan.

⁹ Thomas Lickona, *Character Matter*, Cet. Ke-1, Jilid 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 50

Menurut Daniel Goleman, kemampuan empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan orang lain. Empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional peserta didik dalam upayanya untuk menyesuaikan emosionalnya dengan emosional orang lain. Daniel Goleman menyimpulkan bahwa seseorang dapat dikategorikan orang yang berempati jika memiliki ciri-ciri tersebut:¹⁰

1) Ikut merasakan

Apa yang dirasakan oleh orang lain, hal ini dinilai bahwa orang tersebut mampu merasakan suatu emosi dan mampu mengidentifikasi apa yang dirasakan oleh orang lain

2) Terbangun melalui kesadaran diri

Semakin paham seseorang memahami emosi diri sendiri, semakin paham juga memahami emosi orang lain. Dengan hal ini, ia berarti mampu untuk membedakan antara yang yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri. Dengan meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya kemampuan menerima perspektif orang lain dan menagmbil alih perannya, seseorang akan memperoleh pemahaman terhadap perasaan dan emosi orang lain yang lebih lengkap, sehingga mereka lebih menaruh belas kasihan kemudian lebih banyak membantu orang lain dengan cara yang tepat.

3) Mampu menilai atau peka terhadap bahasa isyarat

Fakta menunjukkan bahwa emosi sering dikomunikasikan melalui bahasa isyarat, atau non-verbal. Ini menunjukkan bahwa orang dapat membaca perasaan orang lain melalui bahasa non-verbal mereka, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan gerak-gerik.

¹⁰ D. Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Cet. Ke-II, Jilid 2 (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 404

4) Mengambil peran

Jika seseorang selalu menyadari apa yang mereka rasakan, empati dapat datang dengan sendirinya dan mereka akan bereaksi dengan sensasi fisik terhadap isyarat orang lain dengan empati, bukan hanya dengan pegakuan kognitif terhadap perasaan mereka, tetapi juga dengan membuka mata terhadap penderitaan orang lain. Dengan kata lain, ketika seseorang merasakan penderitaan orang lain maka orang tersebut akan merasakan apa yang diderita oleh orang lain dan orang tersebut akan bertindak (membantunya).

5) Kontrol emosi

Kontrol emosi seseorang yang berempati dan tidak larut dalam masalah orang lain.

b. Istigasah

Istigasah merupakan suatu permohonan pertolongan agar terhindar dari kesulitan, mengharapkan pertolongan kepada Allah SWT karena dalam keadaan bahaya. Istigasah sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata istigasah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a karena sering dilakukan secara kolektif dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT mengabulkan permohonan itu. Istigasah mempunyai berbagai makna diantaranya pertolongan, menolongnya dan membantunya.¹¹

Istigasah memiliki proses dalam memperkuat jiwa untuk memiliki keyakinan dan kekuatan yang lebih besar kepada Allah. Ini pasti terkait dengan spiritualitas manusia. Semakin sering kita mengingat Allah dalam doa-doa kita, tingkat kesadaran ruhani kita akan meningkat dan kita akan merasa lebih tenang karena kita tahu bahwa Allah akan selalu memberikan solusi, jalan, dan petunjuk bagi kita.

¹¹ Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-1, Jilid 1 (Malang: Madani Press, 2014), hlm. 22

Menurut Umari dan Barwarie ada beberapa cara untuk meningkatkan spiritualitas kita, seperti berpuasa, shalat jama'ah, membaca al-Qur'an, dan berzikir, yang mencakup bacaan *La Ilaha Illa Allah* atau *beristighfar*, *bertasbih*, *bertahmid*, dan *bertakbir*. Istigasah adalah salah satu dari banyak kegiatan yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan spiritualitas manusia. Jadi, hubungan mereka seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Namun, ibadah kita jauh lebih sempurna karena proses yang terus menerus, atau *istiqomah*. Keistiqomahan para wali adalah karomah mereka yang paling penting, menurut norma. Tumbuh kuatnya spritualitas manusia pasti berbeda dengan pertumbuhan fisik manusia. Jika pertumbuhan fisik dapat diukur dalam jangka waktu tertentu, pertumbuhan spiritual manusia tidak dapat diukur dalam jangka waktu tertentu. Semangat spiritual manusia mungkin memerlukan waktu bertahun-tahun. Ada beberapa contoh yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya spiritual seseorang:¹²

- 1) Selalu mengutamakan Allah Swt dibandingkan dengan yang lainnya
- 2) Mencintai Rasulullah Saw serta mengikuti ajaran-ajarannya (sunah)
- 3) berakhlak baik dalam ucapan dan perbuatan
- 4) Do'anya sangat mudah terakbul
- 5) Harus merasa banyak dosa, dan merasa kotor di hadapan Allah Swt
- 6) Hidupnya nyaman dan tentram sehingga orang-orang disekitarnya merasa nyaman

¹² Umari, Barmawie, *Sistematika Tasawuf*, Cet. Ke-2, Jilid II (Solo: Romadloni), hlm. 174

- 7) Nasihatnya sangat mudah diterima orang lain dan mudah menembus kalbu mereka

Maka dari itu seseorang dianggap meningkat secara spiritual ketika dia memiliki 7 (tujuh) indikasi tersebut secara konsisten. Dan istighasah adalah salah satu cara untuk meningkatkan spiritualitas seseorang.

Istighosah merupakan serangkaian *dzikir*, doa, *sholawat* yang banyak manfaatnya yaitu, menghilangkan kesedihan, mendatangkan kegembiraan, mendatangkan ridho Allah SWT, mengusir syaitan, melapangkan rizki, memberikan keselamatan dan lain sebagainya.¹³

1) *Dzikir*

Dengan membaca kalimat-kalimat Allah SWT, dzikir adalah mengingat betapa besarnya pengaruh Allah dalam mendapatkan apa yang dicari seorang hamba karena keistimewaan dan pahala yang diharapkan darinya.

a) *Istighfar*

"*Astaghfirullaahal'adzim*" adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Jika seseorang melakukan istighfar setiap hari, manfaatnya akan kembali kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

b) *Tahlil*

Kalimat paling penting dalam dzikir adalah "*laa ilaaha illallah*", yang berarti "tiada Tuhan selain Allah SWT." Ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan dan tidak ada yang dapat menyamai-Nya.

c) *Tasbih*

"*Subhanallah*" adalah kata tasbih yang berarti "Allah Maha Suci", dengan "Maha Suci"

¹³Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighosah*, Cet Ke-1, Jilid II (Jakarta: Greenbook), hlm. 35

dimaksudkan sebagai kesempurnaan Allah dari segala sifat buruk dan buruk.

d) *Tahmid*

"*Alhamdulillah*" berarti segala puji bagi Allah semata. Jika seseorang membaca *hamdalah* dengan niat berterima kasih kepada pemberi nikmat, maka Allah SWT akan memberikan nikmat tambahan yang tidak akan hilang.

e) *Takbir*

Allahu Akbar adalah kata takbir, yang berarti Allah Maha Besar. Jika seseorang menjadi kebiasaan membaca takbir sepuluh kali setiap pagi dan sore, Allah akan membebaskannya dari semua kesulitan dan kesulitan. Allah juga akan melindunginya dari tindakan musuh, memberikan rezeki dari sumber yang tidak diduga, dan memberikan keberkahan dan kebaikan kepadanya.

2) Do'a

Berdoa berarti meminta, memanggil, atau meminta pertolongan Allah SWT untuk apa pun yang Anda butuhkan. Seseorang dapat memanggil Allah SWT dalam berbagai cara, seperti dengan mengucapkan *tasbih* (*Subhanallah*), pujian (*Alhamdulillah*), *Istighfar* (*Astaghfirullah*), atau meminta perlindungan (*A'udzubillah*).

3) *Shalawat*

Shalawat kepada Rasulullah Saw adalah perintah langsung dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman. Banyak orang percaya bahwa membaca *shalawat* adalah ibadah pertama yang dilakukan oleh manusia.

2. Penelitian relevan

Dari permasalahan yang diteliti, maka sekiranya penulis perlu memaparkan beberapa karya penelitian yang setema, guna mengetahui dimana letak perbedaan antara yang akan penulis

bahas dengan penelitian lain yang sudah ada, berikut pemaparan persamaan dan perbedaan penelitian :

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri</p> <p>Penulis : Sunardi, Isah Nur Fathoni, dan Faridah</p> <p>Hasil penelitian ini adalah: Pertama, istigosa harus dilakukan oleh santri yang sudah dibai'at meskipun orang yang belum dibai'at boleh melakukannya.</p> <p>Kedua, istigosa hanya dilakukan pada waktu yang ditetapkan oleh seorang Mursyid Thoriqoh, kedua waktu pelaksanaan istigosa hanya diwaktu yang sudah ditentukan oleh seorang Mursyid Thoriqoh tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable X yaitu istigosa 2. Menggunakan Metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data kualitatif wawancara terstruktur dan observasi 4. Menggunakan jenis penelitian lapangan 5. Menggunakan pendekatan tasawuf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian terdahulu berada Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqo Diwek Jombang, sekarang di MTs Negeri 1 Tegal 2. Subjek penelitian terdahulu santri sekarang siswa

	<p>Ketiga, istighosah di pondok pesantren ini berbeda dari istighosah di pesantren lain.</p>		
2.	<p>Peningkatan Karakter Empati Siswa Melalui Penerapan Kegiatan Infak di MTSN 1 Bukittinggi</p> <p>Penulis : Indah Permata Sari,Puti Andam Dewi, dan Sudirman</p> <p>Hasil penelitian : Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan infak membantu perkembangan karakter empati di MTsN 1 Bukittinggi dalam bidang berikut:</p> <p>1) kognitif, peserta didik sudah mampu memahami perasaan orang lain, 2) afektif, peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap kepedulian dengan sesama, dan 3) psikomotorik,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X karakter empati pada siswa 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 3. Subjek penelitian siswa MTs 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara terstruktur 5. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian terdahulu di MTSN 1 Bukittinggi, sedangkan sekarang di MTs Negeri 1 Tegal 2. Subjek penelitian terdahulu siswa MTsNegeri 1 Bukittinggi, dan penelitian sekarang siswa MTs Negeri 1 Tegal.

	peserta didik sudah mampu mengekspresikan empati mereka dengan merasa senang dan bahagia bisa membantu beban orang lain.		
3.	<p>Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Hadad, Istighosah dan Tahlil Di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik</p> <p>Penulis : Abdul muid dan Muhammad Hamdan Almaghfuri</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yaitu siswa berdoa dan bertawasul kepada Nabi Muhammad</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai istigah 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 3. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian terdahulu yaitu siswa MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Bennjeng Gresik, sedangkan untuk subjek penelitian saat ini yaitu siswa MTs Negeri 1 Tegal 2. Lokasi penelitian terdahulu berada di MTs Irsyadul

	<p>SAW, para sahabat, tabi'in, aulia, lalu membaca Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang dibaca sesuai jadwal bacaan hari itu, Doa penutup dan bermushofahah. Nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dapat dikembangkan melalui rutinitas religius adalah, disiplin Waktu, disiplin mematuhi aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin menjalankan ibadah.</p>	<p>dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.</p> <p>5. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan</p>	<p>Athfal Jatirembe Bunnjeng Gresik sedangkan lokasi penelitian saat ini di MTs Negeri 1 Tegal</p>
4.	<p>Penerapan Infaq Dalam Pengembangan <i>Softskill</i> Empati Siswa Di MTs Islamiyah Mulyo Agung Singgahan Tuban</p> <p>Penulis : Muhamad Syukronih</p> <p>Hasil penelitian : Pengembangan <i>softskill</i> empati di MTs Islamiyah Mulyo Agung meningkat</p>	<p>1. Variable Y dalam penelitian terdahulu dan sekarang pembentuk an empati</p> <p>2. Menggunakan metode kualitatif</p> <p>3. Subjek penelitian terdahulu yaitu Siswa MTs.</p>	<p>1. Variabel X dalam penelitian terdahulu yaitu penerapan infaq, untuk penelitian sekarang yaitu kegiatan istigash</p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu di MTs</p>

	<p>berkat penggunaan infak, baik dalam domain kognitif, afektif, dan komunikatif. Anak-anak di ranah afektif sudah mampu menunjukkan kepedulian kepada sesama dan di ranah kognitif sudah mampu memahami perasaan orang lain. Dalam domain komunikatif, siswa mengatakan bahwa mereka bahagia dan senang bisa membantu orang lain.</p>	<p>4. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Islamiyah Mulyo Agung Singgahan Tuban sedangkan lokasi penelitian saya di MTS Negeri 1 Tegal.</p>
5.	<p>Menanamkan Pembiasaan Empati Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu</p> <p>Penulis : Wiwik Yuniarti</p>	<p>1. Membahas mengenai empati pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang</p> <p>2. Jenis penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jenis</p>	<p>1. Lokasi penelitian terdahulu berada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu kecamatan Tatanga Kota Palu, sedangkan</p>

<p>Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pertama-tama berusaha meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu di Kecamatan Tatanga Kota Palu dengan menanamkan pembiasaan empati yang terdiri dari beberapa indikator, termasuk mengambil peran, mengontrol emosi, peka terhadap bahasa isyarat, dan ikut merasakan. Kedua, guru menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu di Kecamatan Tatanga Kota Palu. Ini karena peserta didik perlu beradaptasi dengan metode yang digunakan, dan setiap</p>	<p>penelitian kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Subjek penelitian terdahulu dan subjek penelitian sekarang adalah siswa 4. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kemudian melakukan wawancara, dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan . 	<p>n untuk lokasi penelitian sekarang berada di MTs Negeri 1 Tegal, kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal</p>
--	--	---

	siswa memiliki pola pikir dan karakter yang unik.		
--	---	--	--

3. Kerangka berpikir

Kegiatan istigasah yang dilaksanakan sekali dalam sebulan atau tergantung pada kondisi tertentu dan biasanya dilaksanakan pada hari *Jum'at Kliwon* di MTs Negeri 1 Tegal, tujuan dilaksanakannya kegiatan istigasah itu sendiri yaitu pembentukan karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal. Dengan melaksanakan kegiatan istigasah, diharapkan karakter empati pada siswa terbentuk dengan baik. Kegiatan istigasah ini dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan karakter empati pada siswa. Melalui kegiatan ini, terbentuklah kesadaran para siswa untuk saling tolong menolong, dan juga merasakan apa yang dirasakan oleh para korban. Sehingga para siswa mampu menciptakan kesadaran pada diri mereka sendiri untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan konsisten. Dalam agama Islam, empati dianggap sebagai sikap terpuji. Ketika karakter empati ini sudah terbentuk pada siswa maka kegiatan istigasah ini akan dilaksanakan secara terus-menerus untuk generasi selanjutnya. Karena kegiatan istigasah ini dianggap mampu untuk dijadikan salah satu sarana pembentukan karakter pada siswa dalam dunia Pendidikan dengan metode pembiasaan.

Dalam kegiatan istigasah ini siswa dituntun untuk membaca do'a untuk para korban yang sedang terkena musibah, diminta untuk memberikan donasi kepada para korban, mengumpulkan pakaian-pakaian yang masih layak pakai yang akan diberikan kepada para korban, dan diminta untuk tidak menggunakan produk-produk yang diboikot oleh MUI.

Menurut Hasna Fahiro siswa MTs Negeri 1 Tegal merasakan kesedihan yang mendalam contohnya situasi yang sedang ramai dibicarakan bahkan diliput oleh media internasional yaitu mengenai muslim Palestina yang sedang terkena musibah. Hal itu membuat Anggota OSIM (Organisasi Intra Madrasah) membuka open donasi

untuk warga palestina, dan sedangkan pembina keagamaan MTs Negeri 1 Tegal langsung mengadakan kegiatan istigash dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan serius. Selain itu ada beberapa siswa yang menempelkan bendera palestina di tas, buku, tempat pensil bahkan di layar handpophone nya. Menurut mereka meskipun bendera palestina tidak berkibar di negara mereka sendiri, tetapi bendera mereka berkibar di MTs Negeri 1 Tegal.¹⁴

Gambar 1.1 kerangka berpikir

Fungsi pendidikan menurut Ibnu Miskawih:

1. Menanamkan akhlak mulia
2. Memanusiakan manusia
3. Sosialisasi individu
4. Menanamkan rasa malu

Karakter Empati siswa yang terbentuk dalam beberapa aspek:

1. Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain
2. Kesadaran diri
3. Mampu menilai atau peka terhadap Bahasa isyarat
4. Mengambil peran untuk membantu secara materi dengan melaksanakan penggalangan dana
5. Kontrol emosi siswa yang cukup baik pada peristiwa

Kegiatan istigash di MTs Negeri 1 Tegal mampu membentuk karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal.

¹⁴ Wawancara Pribadi, Hasna Fahiro, Siswa MTs Negeri 1 Tegal, Tegal 12 Maret 2024

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan tasawuf, penelitian ini yang dilaksanakan di lokasi yang akan diteliti untuk mengamati fenomena yang terjadi.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa fenomena, sikap, peristiwa, perspsi, aktivitas sosial, kepercayaan, pemikiran seseorang baik secara individu atau kelompok dan menggunakan beberapa deskripsi sebagai syarat untuk menemukan prinsip serta menggunakan berbagai deskripsi sebagai syarat untuk menarik sebuah penjelasan yang digunakan untuk menarik kesimpulan¹⁶

2. Sumber data

Sumber data yang ada yaitu ada:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber informasi awal di posisi riset maupun sebuah objek penelitian.¹⁷ Penelitian ini dilaksanakan di lapangan oleh karena itu data primer ini berkaitan erat dengan melaksanakan wawancara dengan satu pihak guru di MTs Negeri 1 Tegal, dan empat siswa yang melaksanakan istigash.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang bukan berasal dari sumber asli mengenai informasi ataupun data penelitian. data sekunder ini dijadikan sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian dengan hasil seperti buku, jurnal,internet ataupun lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.¹⁸ Pada tahap

¹⁵ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Cet.III, Jilid III (Jakarta: Sinar Grafik, 2002), hlm. 15.

¹⁶ Bachtiar, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal Teknologi Penelitian), Vol. 10, No. 1, (2010), hlm. 50

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet.I, Jilid I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.31

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet.I, Jilid I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 31

ini peneliti mengumpulkan sumber data sekunder melalui website MTs Negeri 1 Tegal yang ada di internet, video di chanel youtube MTs Negeri 1 Tegal, dan Instagram MTs Negeri 1 Tegal melalui *instastory*.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengamatan dan juga pencatatan dengan sistematis dalam suatu gejala yang tampak pada suatu objek penelitian dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁹ Teknik yang digunakan untuk mengamati siswa saat melaksanakan istigash di MTs Negeri 1 Tegal Lebaksiu yaitu teknik observasi tidak terstruktur.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan kita wawancarai. Teknik wawancara ini bisa juga diartikan sebagai teknik yang fungsinya itu untuk mendapat data karena kita bertanya langsung secara tatap muka dengan informan atau responden menjadi subjek penelitian.²⁰ Teknik atau jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengupas dan meyelisik kegiatan istigash yang dilaksanakan oleh siswa di MTs Negeri 1 Tegal untuk pembentukan karakter empati, wawancara akan dilakukan kepada guru yang berperan dalam hal ini, dan empat siswa yang melaksanakan kegiatan istigash. (*Pedoman Wawancara Terlampir*).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara beberapa dokumen (informasi yang

¹⁹ Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, Cet.I, Jilid I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 38

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-.1, Jilid I (Banjarmasin: Antasari Press,2011), hlm 31

didokumentasikan) berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa buku atau lembaran *dzikir* istigasah dan do'a istigasah, foto, video pelaksanaan istigasah, dan website yang ada di internet, absensi siswa ketika mengikuti kegiatan istigasah.

4. Tehnik analisis data

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deksriptif adalah teknik yang memiliki fungsi untuk mendeksripsikan dengan cara memberi informasi mengenai citra objek yang akan diperiksa, data serta sampel yang telah terkumpul.²¹ Disini juga diperlukan penjelasan mengkaji kegiatan istigasah untuk pembentukan karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal. Langkah-langkah yang harus diambil untuk membuat analisis ini yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu sebuah proses pemulihan, pemustan atensi dalam penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi informasi agresif yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan pada tahap ini peneliti menguraikan tentang bagaimana. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan informasi yang diperoleh dari guru MTs Negeri 1 Tegal, Pembina keagamaan MTs Negeri 1 Tegal, dan siswa MTs Negeri 1 Tegal guna fokus pada masalah tersebut. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah aktivitas kala sekumpluan data yang telah disusun, sehingga mampu mungkin untuk memberikan penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah aksi. Wujud dari penyajian data kualitatif dapat berbentuk bacaan naratif berupa catatan lapangan, matriks,

²¹Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, Cet. Ke-1, Jilid 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 90.

grafik, jaringan, serta bagan.²² Pada tahap ini peneliti menguraikan dari tahap reduksi data mengenai bagaimana kegiatan istigash untuk membentuk karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal dalam bentuk narasi atau deskriptif kemudian menganalisis dengan teori yang relevan.

c. Penarikan kesimpulan

Upaya untuk penarikan kesimpulan dicoba periset secara terus-menerus sepanjang terletak dilapangan. Dari permulaan pengumpulan informasi, periset kwaitatif mulai mencari makna benda-benda, mencatat ketraturan pola-pola(dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfgurasi yang bisa jadi, alur karena akibat, serta porposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara lgongar, senantiasa terbuka, serta skpetis, namun kesimpulan telah disediakan. Mula-mula belum jellass, tetapi setelah itu bertambah jadi lebih rinci serta megnakar dengan kuat.²³ Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang lebih jelas mengenai pembentukan karakter siswa MTs Negeri 1 Tegal dalam kegiatan istigash.

G. Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam mempermudah pembaca:

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (analisis teori, penelitian yang relevan, kerangka brepikir), metode penelitan, sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka tentang kegiatan istigash untuk membentuk karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal terbagi menjadi 2 sub bab. sub bab pertama membahas karakkter empati yang berkaitan dalam lingkup umum mengenai pengertian karakter empati, manfaat empati,ciri-ciri karakter individu yang berempati,

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Universitas Islam Antasari Banjarmasin, (Jurnal Alhadharah)*, Vol. 6, No. 3, (2018), hlm. 44.

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Universitas Islam Antasari Banjarmasin, (Jurnal Alhadharah)*, Vol. 6, No. 3, (2018), hlm.91.

serta hal-hal yang membuat seseorang tidak bisa berempati. Untuk sub bab kedua membahas tentang pengertian istigasah, manfaat istigasah, keistimewaan istigasah, tujuan utama istigasah, dan pelaksanaana istigasah.

Bab III, pelaksanaan istigasah di MTs Negeri 1 Tegal. Sub pertama membahas gambaran lokasi dan gambaran kegiatan istighosah. Sub bab dua, mengupas bagaimana kegiatan istigasah untuk pembentukan karakter empati pada siswa di MTs Negeri 1 Tegal. Sub bab kedua yaitu membahas tentang karakter empati siswa di MTs Negeri 1 tegal, subbab ketiga membahas tentang kegiatan istigasah untuk pengembangan karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal.

Bab IV analisis mengenai kegiatan istigasah untuk pembentukan karakter empati pada siswa di Mts Negeri 1 Tegal ada dua sub bab. Sub bab pertama membahas analisis data yaitu analisis mengenai karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal dan analisis dari hasil mengenai kegiatan istigasah untuk membentuk karakter empati pada siswa MTs Negeri 1 Tegal.

Bab V Penutup, yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah dikemukakan dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Mts Negeri 1 Tegal menerapkan kegiatan istigasah sebagai kegiatan bulanan atau biasa dilaksanakan sebulan sekali. Tetapi jika ada suatu insiden maka pelaksanaan kegiatan istigasah dapat dilaksanakan lebih dari satu kali dalam satu bulan. Adapun tahapan pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan pada Hari *Jum'at Kliwon* pada pukul 08.00 WIB, dipimpin langsung oleh Pembina Keagamaan MTs Negeri 1 Tegal atau guru yang ditugaskan olehnya, pelaksanaannya di Lapangan MTs Negeri 1 Tegal (*outdoor*), diikuti oleh guru, staff dan seluruh siswa MTs Negeri 1 Tegal.
2. Dalam perspektif tasawuf istigasah sama dengan berdzikir yang memiliki berbagai macam manfaat dan keistimewaan. Istigasah terdapat beberapa jenis yaitu: istigasah yang diperintahkan kepada Allah SWT, istigasah yang diperbolehkan dengan tujuan meminta bantuan pada Allah SWT, istigasah yang dilarang yaitu istigasah selain kepada Allah SWT. Adapun tiga tahap dalam pelaksanaan istigasah yaitu: tahap persiapan, tahap inti atau pelaksanaan, dan tahap penutup. Istigasah yang identik dengan bacaan dzikir ini memiliki berbagai macam manfaat, dampak, keistimewaan istigasah itu sendiri. Salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah saat mengikuti istigasah hati menjadi lebih tenang, munculnya perasaan ingin membantu atau bermanfaat untuk banyak orang, perasaan dekat dengan Allah melalui bersedekah kepada ciptaannya, lebih bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Istigasah berperan sebagai pemicu para siswa untuk memiliki karakter empati.

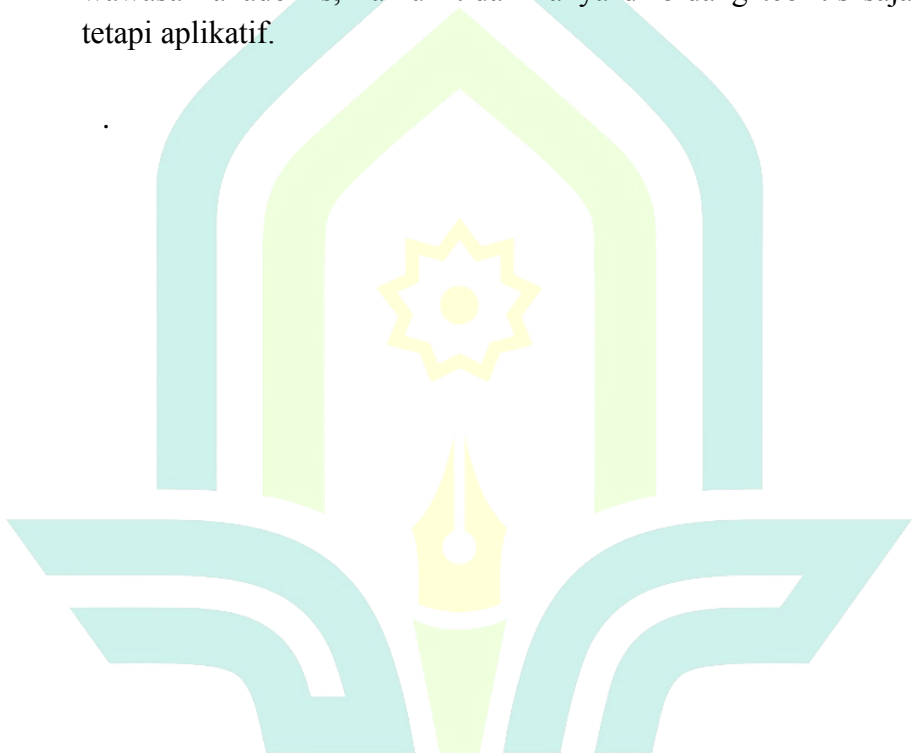
B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memberi saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak MTs Negeri 1 Tegal agar selalu istiqomah menjalankan kegiatan yang ada khususnya kegiatan istigasah ini.

Karena kegiatan istigash berpengaruh terhadap terbentuknya karakter empati siswa. Selalu *berikhtiar* untuk terus menolong sesama manusia yang sedang terkena musibah, serta mendoa'akan juga supaya diberi kelapangan, dan bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Istiqomah dalam hal-hal yang bersifat baik, terus menyebarkan kebermanfaatn di muka bumi ini.

2. Bagi mahasiswa Ushuludin, Adab dan Dakwah khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian di bidang tasawuf guna mengembangkan wawasan akademis, namun tidak hanya di bidang teoritis saja tetapi aplikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya Mila, 2020. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Publishing
- Aizid, Rizem. 2017. *Cerdas Total*. Yogyakarta: Safrah.
- Akollo, Jane Gresia dkk. 2011. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No 1.
- Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Penelitian*. Vol. 10, No. Bali, Wahid Abdussalam. 2011. *474 Kesalehan Umum dalam Akidah dan Ibadah Beserta Koreksinya*. Jakarta: Darul HaQ.
- Citrhra, Yulia. 2010. *Skripsi*. "Efektivitas Tehnik ChinemaTherapy Untuk Meningkatkan Empati di Desa Malela Kecamatan Suli". *Skripsi Insitutut Agama Islam Palopo*.
- Amatullash Lutfih, "Tata Cara Pelaksanaan Istigasah beserta Do'a Istigasah" (Jakarta: InsertLive, 23 September 2023), hlm 5
- Dokumentasi Teks Istigasah, "Do'a-do'a Istigasah", MTs Negeri 1 Tegal. 9 April 2024
- Elfani. 2024. Siswi MTs Negeri 1 Tegal. *Wawancara Pribadi*. Tegal. 9 April.
- Fahiro, Hasna. 2024. *Wawancara langsung*. Siswa MTs Negeri 1 Tegal. 12 Maret. Pukul 09.00 WIB.
- Goleman, D. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2007. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Danile. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadziq, Abdullah. 2005. *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanisitik*. Semarang: Rasail.
- Haryati, Asti dkk. 2011. Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP". JUBK: *Jurnal Bimbingan Konseling*. ' Vol 6, No 1
- HD, Kaelay. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ihsan, K.Zanuari dan Mochtar Hidayyat. *Surat Yasin Tahlil dan Istigashah Untuk Berbagai Macam Keperluan*. Yogyakarta : Al-Barokah.
- Ira, M. Lapindus. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniawati, Puspa dan Sarilah. 2013. *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Empati Siswa*. *Jurnal TRANSFORMASI PLS FIP IKIP Mataram*. Vol 5. No 1.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listiyandini, Ratih Arruum Andhita Nathania dkk. 2023. “Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia”. *Jurnal Psikologi Ulayat*. Vol. 2. No. 2.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mubarok, A. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Pres.
- Natta, Abudin. 2010. *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*. Bandung: Rajawali Pers.
- Nugraha, Dadan dkk. 2017. “Kemampuan Empati Anak Usia Dini”. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol 1, No 1
- Permatasari, Indah. Putriana Dewi. 2013.” Peningkatan Karakter Empati Siswa Melalui Penerapan Kegiatan Infak di MTSN 1 Bukittinggi”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1 No. 12
- Qayyim, Ibnul. 2005. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta : Qisthi Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Januari – Juni.
- Rokhaeni. 2023. *Wawancara Pribadi*. sebagai Pengajar di ruang guru MTs Negeri 1 Tegal. 9 November.
- Rokhaeni. 2024. Guru MTs Negeri 1 Tegal. *Wawancara Pribadi*. Tegal 8 April.
- Salma. 2024. Siswi MTs Negeri 1 Tgeal. *Wawancara Pribadi*. Tegal. 9 April

- Septian Putra, Kristiya. 2014. “Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius (Religius Culture) di Sekolah”, dalam *Jurnal Kependidikan*. Vol. III. No. 2
- Subkhi. 2024. *Wawancara Pribadi*. Pembina Keagamaan MTs Negeri 1 Tegal. 13 Maret. pukul 10.00 WIB
- Umari, Barmawie. 2013. *Sistematika Tassawuf*. Solo: Romadhoni.
- Umari, Barmawie. *Sistematika Tasawuf*. Cet Ke-2. Jilid II .Solo: Romadloni.
- Waluyo, Bambang. 2002. *Penelitian Hukum dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Wardah. 2024. Siswi MTs Negeri 1 Tgeal. *Wawancara Pribadi*. Tegal. 9 April
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* . Jakarta: Kencana.



Pedoman Wawancara Dengan Bapak/Ibu Guru

Informan : Dra. Roaeni

Agama : Islam

Hari/ Tanggal : Senin, 8 April 2024

Lokasi : Ruang Guru MTs Negeri 1 Tegal

1. Apakah di MTs Negeri 1 Tegal siswa melaksanakan kegiatan selain KBM?
2. Apakah di MTs Negeri 1 Tegal ada yang siswa yang mondok ?
3. Apakah di MTs Negeri 1 Tegal ada siswa yang tidak mondok ?
4. Bagaimana kegiatan siswa di MTs Negeri Tegal ?
5. Apakah di MTs Negeri 1 Tegal ada kegiatan rutin untuk siswa ?
6. Apakah kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari ?
7. Adakah kegiatan siswa di MTs Negeri 1 Tegal yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ?
8. Adakah kegiatan siswa di MTs Negeri 1 Tegal yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali ?
9. Mengapa kegiatan tersebut dilakukan ?
10. Bagaimana kondisi siswa ketika kegiatan tersebut berlangsung ?

Informan : H. Subkhi, S.Pd. M.SI

Agama : Islam

Hari/ Tanggal : Senin, 8 April 2024

Lokasi : Ruang Guru MTs Negeri 1 Tegal

1. Apa saja Visi Misi MTs Negeri 1 Tegal ?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Tegal ?
3. Mengapa kegiatan tersebut terus dilaksanakan ?
4. Apa saja manfaat dari kegiatan tersebut ?
5. Apakah kegiatan bulanan ini yaitu istigasah sesuai dengan visi misi MTs Negeri 1 Tegal ?
6. Bagaimana bisa karakter empati siswa dapat terbentuk melalui kegiatan istigasah ini ?

7. Bagaimana kondisi para saat istigasah ini berlangsung ?
8. Apa saja yang dipersiapkan ketika kegiatan istigasah ini akan dimulai ?
9. Siapa yang memimpin kegiatan istigasah ini?
10. Kapan istigasah ini dilaksanakan ?
11. Apa tujuan istigasah ini dilaksanakan setiap bulannya ?
12. Apakah kegiatan istigasah hanya dilaksanakan satu kali dalam satu bulan saja ?
13. Apa saja tahapan yang perlu dipersiapkan ketika kegiatan istigasah akan dimulai ?
14. Karakter siswa yang seperti apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan ini ?
15. Apakah sanksi yang diberikan ketika siswa tidak mengikuti kegiatan istigasah ?

Informan : Khasna Fahiro

Agama : Islam

Hari/ Tanggal : Senin, 9 April 2024

Lokasi : Ruang Perpustakaan MTs Negeri 1 Tegal

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Tegal ?
2. Apa yang kamu ketahui mengenai kegiatan istigasah?
3. Kapan pelaksanaan istigasah ?
4. Dimanakah tempat pelaksanaan kegiatan tersebut ?
5. Siapa yang memimpin kegiatan tersebut ?
6. Siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut ?
7. Bagaimana perasaanmu ketika melaksanakan kegiatan istigasah ?
8. Mengapa kegiatan istigasah ini dilaksanakan ?
9. Apa hikmah yang kamu pelajari ketika mengikuti kegiatan tersebut ?
10. Adakah hukuman yang diberikan oleh guru ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut ?

11. Apa saja yang kamu lakukan setelah melaksanakan kegiatan istigasah ?



DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Septia Bagas Gading
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 6 September 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMA
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Desa Balapulang Wetan RT 03/RW 01,
 Kec. Balapulang , Kab. Tegal
 HP : 083119374718
 Email : Annisaseptiabg@gmail.com
 Pendidikan Formal :

1. Tahun 2005-2006 : PAUD MIFTAHUL HUDA
BALAPULANG KULON
2. Tahun 2006- 2007 : TK AISIYAH BALAPULANG
WETAN
3. Tahun 2008-2014 : SDN 01 BALAPULANG
KULON
4. Tahun 2014-2017 : SMP NEGERI 02
BALAPULANG
5. Tahun 2017-2020 : SMA NEGERI 03 SLAWI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Septia Bagas Gading
NIM : 3320025
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : annisaseptiabg@gmail.com
No. Hp : 083119374718

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kegiatan Istigash Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Siswa MTS Negeri 1

Tegal

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 31 Juli 2024



Annisa Septia Bagas Gading

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD